

[Sudut Pandang Nasib: Persembahan Film IAA Talango Meriahkan Hari Santri 2022](#)

Ditulis oleh A. Fahrur Rozi pada Minggu, 23 Oktober 2022



SUMENEP—Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Talango memiliki cara tersendiri menyambut dan memeriahkan Peringatan Hari Santri Nasional (HSN) 2022. Selain

momentum hari santri dihias dengan bendera dan upacara, IAA Talango juga menyuguhkan suatu karya film yang bertajuk “Sudut Pandang Nasib” yang diproduksi langsung oleh para anggotanya.

Film ini dimeriahkan dengan acara nonton bareng dengan bekerja sama dengan Yayasan Annuraniyah, Padike Talango (22/10/2022). Acara disuguhkan secara terbuka kepada khalayak yang memperingati Hari Santri. Ada dua film yang disuguhkan dalam acara nobar itu, yakni “Sang Kiai” dan “Sudut Pandang Nasib”.

Ketua Panitia Peringatan HSN IAA Talango, Miftahul Arifin menyampaikan, tujuan adanya acara ini untuk menanamkan rasa nasionalisme dan reformasi sejarah agar para Siswa dan masyarakat Talango mengetahui bahwa Santri punya peran penting atas kemerdekaan Indonesia.

“Nobar ini kami persembahkan film pendek karya anak IAA Talango untuk memeriahkan Hari Santri Nasional 2022, selain itu juga nobar film Sang Kiai disuguhkan agar mengenal sosok pejuang K. H Hasyim Asy’ari dalam merebut kemerdekaan,” Kata Arifin dalam sambutannya, Sabtu (22/10).

Sudut Pandang Nasib, naskah karya Penyair Asal Talango, Daviatul Umam itu berusaha menghadirkan nilai moral tentang makna ekstorsis pendidikan dalam balutan esetoris nasib seseorang. Sesuatu yang tampak realis dan cenderung mudah diterka pintasan indrawi, terkadang atau bahkan sering kali meleset dari perkiraan kita sebagai makhluk kasar yang jangkauan akalunya amatlah terbatas.

Baca juga: [Yenny Wahid Kecam Keputusan Trump](#)

Dua sosok santri Yuyud (Khairus Soleh) dan Edi (Moh. Rusdi) yang berbeda kasta secara pendidikan, namun sama-sama memiliki riwayat ekonomi yang cukup krusial di dalam keluarganya. Bagaimana sudut pandang mereka terhadap garis nasib yang dihadapinya, serta bagaimana nasib itu bertindak atas sikap mereka, menjadi poin paling esensial dalam penggarapan film ini.

“Selipan moral ini jelas menegaskan bahwa tingginya pendidikan seseorang tidak menjamin kesuksesan. Sebaliknya, orang yang putus sekolah bukan berarti dia gagal dan tidak punya harapan lagi. Pada intinya, nasib baik akan ditentukan oleh seberapa besar

ikhtiar kita untuk menggapai sesuatu,” lanjut Arifin.

Film ini diperani oleh para aktor yang dulunya aktif berkecimpung dalam organisasi kesenian di Ponpes Annuqayah Lubangsa, seperti Sanggar Andalas, Teater Ratas, dan Teater Nanggala. Para aktor; Khairus Soleh, Moh. Rusdi, Miftahul Arifin, Ebit Ebidillah, Afni Wakin, Sandi, Daviatul Umam, Moh. Erfan, Ach. Nur Khalili, Ach. Budiyo, dan Moh. Ifan Sofyan, dengan editor Fathorrahman Jaelani. Selengkapnya, film itu bisa diakses di channel You Tube Kasta Malaikat atau klik link di sini (<https://youtu.be/rlQgdy-pgCc>).

Arifin menuturkan, anggotanya sangat antusias membuat film bertemakan santri itu. menurut dia, hal ini mengingatkan pada proses di pondok dahulu. Dari pengambilan Vidio shooting sudah banyak yang mensupport melalui komentar di media. Hal ini, kata dia, mendorong anggota IAA Talango konsisten membuat film-film pendek untuk dipublikasikan di channel YouTube.

Baca juga: [Merekam Kisah Kampung Kandang Doro](#)

“Kami berharap bisa memantik kesadaran santri untuk meningkatkan kualitas kesantriannya dalam mengabdikan kepada kiai, merawat akhlakul karimah, serta menjaga diri dari hal-hal yang bisa mencoreng nama baik pesantren,” harapnya.